

Literasi Keuangan: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dalam Menyusun Laporan Keuangan

Fajar Satriya Segarawasesa*

¹Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: fajarsatriyas@unisyogya.ac.id

Abstrak

Inisiatif ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kemantren Kraton, Yogyakarta. Masalah utama adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan, khususnya dalam pembuatan dan pengelolaan laporan keuangan UMKM. Hal ini berakibat pada pencampuran catatan keuangan pribadi dan bisnis, membuat sulit bagi pelaku bisnis untuk menentukan keuntungan atau kerugian usaha mereka. Sebagai solusi, dilaksanakan program pelatihan literasi keuangan yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Android, dipilih karena kemudahan pengunduhan dan penggunaannya melalui smartphone. Kegiatan ini diimplementasikan melalui edukasi dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi. Meskipun peserta memberikan tanggapan positif, evaluasi menunjukkan perlunya pelaksanaan berkelanjutan karena keterbatasan waktu pendampingan, dengan beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Aplikasi Akuntansi; Laporan Keuangan

Abstract

This activity aims to overcome the problems faced by MSME business actors at the Kemantren Kraton Yogyakarta. Every MSME business player has the same problem, namely a lack of understanding of financial literacy, especially in preparing MSME financial reports and financial management. This has the impact of not separating personal financial records from their business. As a result, businesspeople have difficulty assessing whether their business results are making a profit or a loss. To overcome this problem, a financial literacy program was formed in the form of training on the use of Android-based accounting applications in preparing financial reports. This program was selected due to its user-friendly interface and seamless compatibility with smartphones, making it easy to download and use. The approach to carrying out tasks include providing instruction and support for using the program. The outcomes of this endeavor exhibited a favorable reaction from the individuals involved. Nevertheless, according to the assessment findings, it is important to consistently do this activity, taking into account the time constraints for mentoring. Certain participants still need more coaching.

Keywords: Financial Literacy; Accounting Applications; Financial Reporting

Pendahuluan

Laporan keuangan mencerminkan status keuangan dari sebuah entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, selama periode waktu tertentu. Laporan ini dibuat melalui proses akuntansi yang melibatkan kegiatan pencatatan dan pengklasifikasian transaksi-transaksi keuangan.

Proses ini dilakukan secara berulang guna memastikan laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang tepat dan menyeluruh tentang kondisi keuangan entitas tersebut pada saat pelaporan.

(Gilang & Fathah, 2022). Tahap pencatatan dalam akuntansi mencakup pembuatan dokumen yang mencatat transaksi ke dalam jurnal. Laporan keuangan bertujuan utama untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Dalam menjalankan bisnisnya, pelaku UMKM pasti akan melakukan berbagai transaksi yang merupakan bagian dari proses bisnis dalam usahanya. Dengan demikian, perlu adanya pencatatan atas kejadian ekonomis yang terjadi pada perusahaan tersebut. Di Indonesia, standar pelaporan keuangan untuk pelaku UMKM mengacu pada SAK EMKM (Augustin & Kosadi, 2024).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mensyaratkan UMKM membuat minimal tiga jenis laporan keuangan. Pertama, laporan posisi keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada akhir periode tertentu. Kedua, laporan laba rugi yang mencatat hasil kinerja keuangan sepanjang periode tersebut. Ketiga, catatan atas laporan keuangan yang menyediakan informasi tambahan dan detail tentang pos-pos tertentu yang relevan dengan laporan keuangan utama. Namun, banyak ditemui pelaku UMKM yang masih mengabaikan performa bisnis. Keberhasilan suatu bisnis dapat dinilai dari kegiatan bisnis itu sendiri dan bagaimana pengelolaan keuangannya (Nindiasari et al., 2024). Berbagai faktor mempengaruhi persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Tingkat pendidikan pelaku usaha berperan dalam pemahaman dan kesadaran mereka akan kebutuhan pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik. Latar belakang pendidikan, terutama di bidang akuntansi atau bisnis, juga sangat penting. Ukuran usaha, ditinjau dari jumlah karyawan atau skala operasi, menentukan seberapa penting pembukuan dan pelaporan keuangan bagi mereka. Terakhir, durasi berdirinya usaha turut mempengaruhi, dengan usaha yang lebih lama biasanya memiliki sistem pembukuan dan pelaporan keuangan yang lebih teratur dibandingkan usaha yang baru didirikan (Rudiantoro & Siregar, 2012). Adapun antangan yang sering muncul yakni kurangnya pengetahuan yang cukup dalam akuntansi dan kekurangan tenaga kerja terampil dalam pencatatan keuangan. Banyak pengusaha tidak memahami akuntansi secara mendalam, menyebabkan kesulitan dalam mengatur catatan keuangan dengan tepat. Keterbatasan jumlah personel yang terlatih dalam akuntansi juga memperparah masalah ini, karena kekurangan tenaga profesional mengakibatkan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien.

Sejumlah pelaku UMKM di Kemantren Kraton Yogyakarta menghadapi tantangan yang sama, yaitu ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan yang tepat untuk setiap transaksi keuangan serta seringnya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Penelitian (Siagian & Indra, 2019) mengungkapkan bahwasabta pelaku usaha mikro sering kali kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena pendapatan usaha masih dicampur dengan pengeluaran pribadi. Kesulitan

ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di bidang akuntansi dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan akuntansi yang baik untuk memastikan pencatatan keuangan yang akurat dan terpisah dengan keuangan pribadi. Akuntansi bukan hanya penting untuk perusahaan besar tetapi juga sangat diperlukan bagi UMKM (Gilang & Fathah, 2022).

Untuk meningkatkan akurasi data dan informasi, diperlukan metode pengelolaan keuangan UMKM yang efektif dan dukungan aplikasi terkait. Pengabdian kepada masyarakat menjadi metode efektif untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan masyarakat umum, memungkinkan penyebaran ilmu dan keterampilan secara langsung, serta membantu mereka mengatasi tantangan globalisasi. Di Kemantren Kraton, UMKM mengalami kesulitan akibat kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Solusinya adalah program pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android untuk penyusunan laporan keuangan di UMKM Kemantren Kraton. Tujuan program ini melatih anggota Forum Komunikasi UMKM Kraton Kemantren dalam menyusun laporan keuangan secara efisien, meningkatkan kinerja keuangan, dan memudahkan akses ke permodalan.

Saat ini, smartphone telah menjadi alat yang sangat umum digunakan oleh berbagai kelompok, termasuk para pelaku bisnis. Berbagai pengembang aplikasi di platform Android telah mengembangkan sejumlah fitur yang memudahkan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa fitur yang telah diperkenalkan termasuk aplikasi untuk pengelolaan keuangan yang membantu pengguna dalam mengatur dan memantau keuangan mereka, serta aplikasi media sosial yang memungkinkan interaksi dan promosi yang lebih luas. Fitur-fitur ini dirancang untuk membantu meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan dan memperluas jaringan sosial serta pemasaran di era digital (Windayani et al., 2018). Berbagai perusahaan swasta telah menghadirkan inovasi dalam bentuk aplikasi akuntansi yang memudahkan pelaku bisnis untuk mencatat transaksi keuangan mereka dengan lebih efisien. Contoh dari aplikasi-akun yang tersedia termasuk SIAPIK, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, serta LAMIKRO – Akuntansi Usaha Mikro yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Selain itu, terdapat berbagai aplikasi akuntansi mobile yang dibuat oleh perusahaan swasta, seperti Akuntansi UKM, Akuntansiku – Aplikasi Akuntansi Keuangan UKM, Jurnal Mobile, dan Teman Bisnis – Aplikasi Pencatatan Keuangan Bisnis. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku bisnis dalam pengelolaan keuangan yang lebih mudah dan efektif (Salsabilla et al., 2021). Dalam program pengabdian ini, aplikasi yang dipilih ialah Akuntansi UKM. Aplikasi ini menawarkan solusi untuk pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan sistem informasi keuangan dengan standar yang tepat. Dengan memanfaatkan Akuntansi UKM, pelaku usaha dapat menyusun pencatatan keuangan secara terstruktur dan akurat. Pendekatan sistematis dalam pencatatan ini dapat mengurangi potensi risiko kebangkrutan, karena laporan keuangan yang terbuat dari sistem yang benar akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai keadaan finansial perusahaan dan mendukung pengelolaan yang lebih efektif (Hetika

& Faidah, 2020). Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat mencatat berbagai transaksi dengan segera tanpa harus menunda pencatatan.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan, meliputi:

1. Tahap Persiapan, di mana proses dimulai dengan pengajuan surat resmi yang meminta izin untuk melakukan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah surat permohonan diterima, penulis melakukan identifikasi mendalam terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah Kemantren Kraton. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami tantangan spesifik yang perlu diatasi melalui program pengabdian.
2. Tahap Pengkajian, di mana penulis melakukan analisis lebih lanjut untuk merumuskan program yang efektif dalam mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, juga dilakukan pemilihan metode penyampaian materi yang dianggap paling sesuai dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Proses ini memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha dan dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Pelaksanaan Program Pengabdian, di mana program dilaksanakan dengan menyajikan materi edukasi yang telah dipersiapkan. Selain penyampaian materi, dilakukan pula pendampingan praktis dalam pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan mereka dengan lebih efektif.
4. Evaluasi Program Pengabdian, yang mencakup dua tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi pertama dilakukan melalui survei untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi kedua berfokus pada penggunaan aplikasi Akuntansi Berbasis Android, dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana aplikasi ini mempengaruhi praktik keuangan sehari-hari UMKM. Evaluasi ini penting untuk menilai dampak program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan keterlibatan dua dosen dari Departemen Akuntansi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk mendidik peserta tentang literasi keuangan melalui serangkaian pelatihan yang fokus pada dua aspek utama: pertama, pembuatan laporan keuangan yang sederhana, dan kedua, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini terlebih dahulu melakukan diskusi antara pihak Kemantren Kraton, UMKM dan penulis terkait permasalahan-permasalahan para pelaku UMKM salah satunya terkait literasi keuangan. Kemudian dari pihak Kemantren Kraton mengajukan permintaan bantuan ke penulis guna membantu para pelaku UMKM atas masalah yang dihadapinya. Penulis beserta perwakilan Kemantren Kraton menentukan tanggal dan tempat dilaksanakan pengabdian tersebut. Perolehan dari diskusi tersebut ditentukan bahwa hari Selasa-Rabu, 8-9 November 2022 akan dilaksanakan pelatihan literasi keuangan di Kantor Kemantren Kraton. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pelaku UMKM di wilayah Kemantren Kraton.

2. Tahap Pengkajian

Dilakukan setelah tahap sosialisasi, dengan hasil observasi mengidentifikasi beberapa masalah utama:

- a. Pencatatan akuntansi oleh UMKM masih sangat dasar, terbatas hanya pada saat penerimaan dan pengeluaran terjadi.
- b. Belum terdapat pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis, hal ini menimbulkan kendala dalam mengelola keuangan secara efisien.

Hasil observasi ini akan digunakan oleh penulis untuk melakukan koordinasi dengan dosen akuntansi lainnya. Dalam rapat koordinasi ini, dibahas rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian dan dirumuskan materi yang akan disampaikan. Materi yang dirumuskan ini akan mencakup berbagai topik penting yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan peserta dan keterampilan akuntansi mereka, dengan tujuan membantu menerapkan praktik pencatatan keuangan yang lebih baik dan terstruktur:

- a. Pemaparan materi tentang pembuatan Laporan Keuangan Sederhana.
- b. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Andriod.
- c. Diskusi terkait permasalahan penggunaan aplikasi Akuntansi Berbasis Android.

3. Tahap Pelaksanaan

Terdiri dari beberapa sesi yang diatur secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang mendalam:

- a. Diawali dengan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya laporan keuangan (Gambar 1). Dimulai dengan menjelaskan maksud dari pentingnya pencatatan keuangan, sumber permodalan bagi UKM, Pendapatan, Jenis-jenis Biaya dan latihan kasus transaksi-transaksi keuangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil adalah ketidakmampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, serta kurangnya pengetahuan dalam hal pencatatan keuangan usaha. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis telah menyiapkan modul yang berfungsi sebagai alat bantu pencatatan laporan keuangan bagi para peserta. Modul ini dirancang untuk memberikan panduan praktis

dan langkah-langkah rinci dalam melakukan pencatatan keuangan yang benar dan teratur. Pelatihan ini berdampak positif terhadap keberlangsungan dan kemajuan usaha. Penulis menggarisbawahi kebutuhan UMKM akan manajemen keuangan yang efektif, literasi finansial yang mendalam, dan akses ke modal perbankan. Materi disampaikan melalui kombinasi kuliah, sesi interaktif, dan praktik langsung. Setelah memahami konsep dasar bisnis, peserta diperkenalkan pada siklus akuntansi untuk gambaran umum pembuatan laporan keuangan. Diskusi mengungkap tantangan yang dihadapi UMKM, termasuk pencampuran keuangan pribadi dengan bisnis, kurangnya pencatatan transaksi, dan kecenderungan mengandalkan memori untuk pencatatan. Seringkali, bukti transaksi tidak dikumpulkan dan standar akuntansi yang jelas untuk manajemen aset, perhitungan stok, atau penetapan harga produk tidak ada. Banyak pemilik UMKM belum mengerti pembuatan laporan keuangan sederhana yang esensial untuk evaluasi kinerja bisnis. Proses pencatatan dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Laporan Keuangan Sederhana

- b. Selama tahap pelatihan dan pendampingan, penulis memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan aplikasi Akuntansi Berbasis Android, serta manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna dalam menjalankan usaha mereka (Gambar 2). Para peserta diarahkan untuk mengunduh aplikasi Akuntansi UKM dari Play Store ke dalam smartphone mereka. Setelah itu, peserta diberikan penjelasan detail mengenai fitur-fitur aplikasi, dimulai dengan cara membuat identitas usaha, menjelaskan beberapa akun secara ringkas, pembuatan neraca saldo awal, dan proses penginputan data. Setelah peserta memahami cara kerja aplikasi, penulis mendampingi mereka dalam memasukkan data transaksi sesuai dengan jenis usaha masing-masing. Dengan demikian,

peserta menjadi mampu menyusun berbagai laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk usaha perdagangan dan jasa, menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.



Gambar 2. Praktik Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android

4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari program pengabdian ini melibatkan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dari peserta. Proses evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mengisi kuesioner yang dirancang untuk menilai efektivitas program. Dari hasil evaluasi, terungkap bahwasanya 90% peserta UMKM yang hadir mengalami peningkatan yang tinggi dalam hal pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Ini menunjukkan program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan para peserta, membantunya memahami dan mengaplikasikan teknik pencatatan keuangan yang lebih baik dan lebih teratur dalam kegiatan usaha.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dalam Menyusun Laporan Keuangan” ini dirancang untuk membantu mitra dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik. Perolehan dari kegiatan ini menunjukkan bahwasanya peserta memberikan respons positif, menandakan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis. Namun, hasil evaluasi juga mengungkapkan pelatihan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan. Keterbatasan waktu selama pendampingan

menyebabkan beberapa peserta masih memerlukan bimbingan tambahan untuk dapat menguasai penggunaan aplikasi akuntansi dan menerapkannya secara efektif dalam usahanya.

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini berlangsung sangat singkat, hanya dua hari, sehingga data yang dimasukkan oleh pelaku UMKM belum dapat sepenuhnya merefleksikan kondisi keuangan masing-masing peserta. Untuk pendampingan berikutnya, disarankan agar program ini dapat diadakan kembali dengan fokus pada penginputan transaksi yang lebih rinci. Dimulai dari penentuan neraca saldo awal dan dilanjutkan dengan penginputan transaksi dalam periode tertentu, program ini akan memberikan bimbingan individual kepada pelaku usaha. Dengan demikian, dapat lebih memahami dan menerapkan proses pencatatan keuangan yang tepat dan akurat.

Bagian ini menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk ringkasan singkat namun jelas yang mencakup keseluruhan isi pembahasan. Selain itu, bagian ini juga memberikan saran-saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan hasil yang diperoleh dari program ini di masa yang akan datang.

Referensi

- Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2154–2164.
- Gilang, A., & Fathah, R. N. (2022). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada Hostel Sleepinnbox di Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata (DIMENSI)*, 4(1), 41–56.
- Hetika, H., & Faidah, Y. A. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus pada Usaha Konveksi "Very Convection"). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 54–61. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1686>
- Nindiasari, A. D., Firdonsyah, A., Ibnu, M., & Al, H. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan Menggunakan Aplikasi Android Pada UMKM Ima Food. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 42-50. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i1.8469>
- Rudiantoro, R., & Siregar, sylvia veronica. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*. 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Maharani, Y. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 1–7.

<https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art1>

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12).

Windayani, L. P., Trisna Herawati, N., Gede, L., & Sulindawati, L. G. E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Lamikro untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 2614–1930.